

Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Siswa di Kelas XI TKJ SMK N 1 Bangli

I Gede Sade Dadi

ITP Markandeya Bali

gedesade05@gmail.com

Abstract . *This study investigates the challenges faced by vocational high school students in learning English, focusing on Class XI Computer and Network Engineering in SMK Negeri 1 Bangli. Drawing on the insights of education and linguistic experts, the research identifies key factors such as non-native English status, motivation issues, and limited vocabulary mastery that contribute to the difficulties encountered by students. Findings from interviews, questionnaires, observations, and academic performance analysis highlight the need for tailored teaching approaches, relevant materials, and motivational strategies to enhance English language learning. The study emphasizes the importance of active student engagement and ongoing evaluation of teaching methods, aiming to create a supportive learning environment and improve overall learning outcomes in English for vocational high school students.*

Keyword: *SMK Negeri 1 Bangli, English language learning, challenges, student engagement, Challenges of students in learning English.*

Abstrak. Keterlibatan siswa merujuk pada sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini mencakup partisipasi dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan kelas, dan motivasi untuk belajar. Keterlibatan siswa adalah elemen kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif. Saat siswa terlibat, mereka lebih cenderung memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan kritis, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidik sering mencari cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan pengajaran yang menarik, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keterlibatan siswa juga dapat mencakup penggunaan teknologi, interaksi sosial dalam kelas, dan pemberian tugas yang memotivasi. Dengan memahami dan mendorong keterlibatan siswa, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Kata kunci : *SMK Negeri 1 Bangli, pembelajaran bahasa Inggris, tantangan, keterlibatan siswa, Kesulitan siswa belajar Inggris*

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi saat ini, bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang sangat penting. Penguasaan bahasa Inggris siswa di SMK sangat penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Namun, tidak semua siswa di SMK mengatasi kesulitan belajar Bahasa Inggris. Analisis kesulitan belajar Bahasa Inggris siswa di SMK menjadi hal penting untuk dipahami untuk menemukan masalah khusus yang perlu ditangani.

Pemahaman tata bahasa, kosa kata, kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menulis adalah beberapa contoh kesulitan belajar Bahasa Inggris siswa di SMK. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, kita akan melihat

perspektif para ahli pendidikan dan linguistik yang telah memahami dan membantu menemukan masalah belajar Bahasa Inggris siswa di SMK. Menurut Vygotsky (1978), ketidaksesuaian antara tingkat perkembangan kognitif siswa dan tingkat komposisi Hal ini menekankan betapa pentingnya mengetahui tingkat perkembangan setiap orang untuk membuat pembelajaran yang sesuai.

Gardner (1983) mengemukakan gagasan kecerdasan multiple atau kecerdasan ganda, yang berarti bahwa semua siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Perbedaan cara siswa menerima dan memproses informasi dalam bahasa Inggris dapat menyebabkan kesulitan belajar bahasa tersebut. Ellis (2008) memahami bahwa perbedaan dalam pemahaman konvensi dan tata bahasa Inggris menyebabkan kesulitan belajar bahasa. Ketika siswa mencoba memahami aturan dan pola bahasa yang berbeda dengan bahasa ibu mereka, masalah semacam ini dapat muncul. Rumelhart (1980) menekankan bahwa pemrosesan informasi sangat penting untuk pemahaman bahasa. Belajar dapat menjadi sulit bagi siswa yang mengalami kesulitan memproses informasi berbahasa Inggris, seperti memahami teks bacaan atau mengartikulasikan pikiran mereka dalam bahasa Inggris.

Dalam tulisan ini, kami akan menguraikan beberapa faktor utama yang dapat menjadi penyebab kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris di lingkungan SMK. Faktor-faktor ini termasuk kurangnya motivasi, kualifikasi guru, relevansi kurikulum, dan tantangan khusus yang dihadapi oleh siswa. Analisis ini juga akan mengungkapkan dampak dari kesulitan belajar Bahasa Inggris terhadap kemajuan akademis siswa dan peluang karier mereka di SMK.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 BANGLI, sebuah lembaga pendidikan yang terletak di pusat kota Bangli. SMK ini dikenal sebagai pusat pendidikan unggulan di wilayah tersebut, khususnya dalam bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pusatnya di pusat kota Bangli menjadikan SMK N 1 BANGLI sebagai pusat inovasi dan pengembangan potensi siswa di tingkat SMK. Penelitian ini akan difokuskan pada dua kelas spesifik, yaitu Kelas XI TKJ 1 dan Kelas XI TKJ 2.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendalam untuk memahami dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peran penting dalam komunikasi global dan perkembangan karir. Namun, sebagian siswa mungkin menghadapi tantangan tertentu yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penguasaan mereka terhadap bahasa ini. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengungkap faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kesulitan tersebut.

Dilakukannya penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang kesulitan belajar Bahasa Inggris, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan akademis dan perkembangan pribadi siswa. Dengan menanggapi temuan penelitian ini, diharapkan dapat dibangun solusi dan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan dukungan lebih baik kepada siswa dalam menghadapi tantangan belajar Bahasa Inggris.

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif-descriptif yang menggunakan metode kualitatif. Pertama-tama, kuesioner akan disusun untuk menilai pemahaman siswa dalam berbagai aspek Bahasa Inggris, termasuk pemahaman kosakata, tata bahasa, mendengarkan, dan berbicara. Kuesioner ini akan didistribusikan kepada siswa kelas XI TKJ 1 dan XI TKJ 2 untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kesulitan yang mereka alami.

Selanjutnya, observasi langsung akan dilakukan pada sesi pembelajaran Bahasa Inggris di kedua kelas tersebut. Observasi ini akan memberikan wawasan tentang interaksi siswa dengan materi ajar dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, wawancara dengan guru Bahasa Inggris akan dilakukan untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai kendala-kendala yang mungkin dihadapi siswa serta saran untuk perbaikan.

Pengumpulan data kualitatif akan diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan sejumlah siswa yang diidentifikasi mengalami kesulitan belajar Bahasa Inggris. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kesulitan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan kunci yang diarahkan untuk memberikan wawasan mendalam terkait kesulitan belajar Bahasa Inggris di kalangan siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Bangli.

1. Mengidentifikasi Jenis Kesulitan Belajar:

Tujuan pertama adalah mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar Bahasa Inggris yang umumnya dihadapi oleh siswa kelas XI TKJ. Ini mencakup pemahaman kosakata, tata bahasa, mendengarkan, dan berbicara. Informasi ini penting untuk merinci area spesifik yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

2. Menganalisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kesulitan belajar Bahasa Inggris. Faktor ini dapat melibatkan metode pengajaran yang digunakan, tingkat motivasi siswa, lingkungan belajar, atau faktor-faktor pribadi lainnya. Memahami akar permasalahan dapat membantu merancang solusi yang lebih efektif.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran yang Tersedia:

Penelitian ini akan mengevaluasi metode pembelajaran Bahasa Inggris yang telah digunakan di kelas XI TKJ. Tujuan ini adalah untuk menilai efektivitas metode tersebut dalam mendukung pemahaman siswa serta untuk mengidentifikasi kelemahan yang mungkin perlu diperbaiki.

4. Mengidentifikasi Strategi Pembelajaran yang Dapat Meningkatkan Pemahaman:

Salah satu tujuan utama adalah mengidentifikasi strategi pembelajaran alternatif yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Bahasa Inggris. Ini mencakup merumuskan rekomendasi dan solusi konkret yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas.

5. Memberikan Dasar untuk Peningkatan Pembelajaran:

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif di kelas XI TKJ. Dengan merinci temuan dan rekomendasi, diharapkan sekolah dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran dan memastikan pemahaman Bahasa Inggris yang lebih baik di kalangan siswa.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Bangli, dan pada gilirannya, meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa untuk persiapan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Belajar bahasa Inggris di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tantangan yang kompleks bagi siswa. Berbagai teori dan konsep belajar dan pengajaran bahasa Inggris dapat memberikan wawasan tentang kesulitan belajar yang mungkin dihadapi siswa SMK.

1. Foreign Language Acquisition (FLA)

merujuk pada proses di mana seseorang memperoleh dan menginternalisasi kemampuan dalam bahasa asing. FLA berbeda dari pembelajaran bahasa yang bersifat formal dan lebih terfokus pada pemerolehan bahasa secara alami, seringkali tanpa struktur pengajaran formal. Berikut adalah beberapa teori yang relevan dalam konteks Foreign Language Acquisition:

a. Teori Pemerolehan Bahasa (Language Acquisition Theory):

Pemerolehan bahasa, yang dikemukakan oleh Noam Chomsky (1965) mengusulkan bahwa manusia memiliki naluri bawaan untuk memahami dan menggunakan bahasa. Ia berpendapat bahwa ada struktur bawaan di otak manusia yang memungkinkan pemerolehan bahasa secara alami. Dalam konteks FLA, teori ini menyoroti kemampuan manusia untuk belajar bahasa asing secara intuitif.

b. Teori Pemberian Input (Input Hypothesis):

Stephen Krashen (1982) mengembangkan teori ini, yang menekankan pentingnya paparan terhadap bahasa asing yang sedikit di atas tingkat pemahaman seseorang. Ia berpendapat bahwa

pemberian input yang tepat dapat mendorong pemerolehan bahasa yang efektif.

c. Teori Interaksionisme Sosial (Social Interactionist Theory):

Lev Vygotsky (1978) memperkenalkan teori ini yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks FLA, interaksi dengan penutur asli atau rekan sebaya dapat memfasilitasi pemerolehan bahasa dengan memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam konteks nyata.

d. Teori Pilihan Strategi (Strategy Choice Theory):

Elaine Tarone (1983) mengembangkan teori ini, yang menyoroti peran strategi yang digunakan oleh pembelajar bahasa asing. Strategi ini dapat mencakup penggunaan kata-kata pengganti, mengulang, atau menggunakan gerakan tubuh untuk membantu pemahaman dan komunikasi.

Teori-teori di atas menggambarkan bahwa FLA melibatkan interaksi kompleks antara faktor-faktor biologis, sosial, dan kognitif. Pemberian input yang tepat, interaksi sosial, penggunaan strategi, dan pemrosesan bilingual semuanya berperan dalam membentuk kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan bahasa asing secara alami. Pemahaman terhadap teori-teori ini dapat membantu merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks FLA.

2. Kesulitan Umum dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Siswa SMK sering menghadapi kesulitan dalam berbagai aspek bahasa Inggris, termasuk tata bahasa, kosa kata, pemahaman mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh perbedaan struktur bahasa asli siswa dengan bahasa Inggris.

Faktor Sosial dan Kontekstual :Faktor sosial, seperti lingkungan belajar dan motivasi siswa, dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris Konteks sekolah, kualitas pengajaran, dan dukungan dari guru juga memiliki peran penting dalam kesulitan belajar bahasa Inggris.

4. Motivasi dan Pembelajaran Bahasa : Teori motivasi, seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, memainkan peran kunci dalam memahami kesulitan belajar bahasa Inggris. Motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dapat dipengaruhi oleh minat pribadi, kebutuhan komunikasi, dan harapan masa depan.

5. Strategi Pembelajaran: Strategi pembelajaran yang digunakan dalam konteks SMK dapat mencakup penggunaan media pembelajaran, teknologi, simulasi situasi nyata, serta pendekatan komunikatif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar bahasa Inggris.

6. Peran Guru : Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merancang strategi pengajaran yang sesuai. Mereka juga dapat memberikan umpan balik konstruktif dan dukungan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Inggris.

Kajian teori ini adalah langkah awal dalam pemahaman kesulitan belajar bahasa Inggris siswa SMK. Dalam penelitian lebih lanjut, akan diperlukan analisis empiris yang mendalam untuk mengidentifikasi kesulitan khusus yang dihadapi siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk merinci dan memahami kesulitan belajar Bahasa Inggris di kalangan siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK N 1 Bangli. Tujuan utama adalah menggali pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pemerolehan Bahasa Inggris.

1. Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Dan Subyek Penelitian adalah Siswa kelas XI TKJ 1 di SMK N 1 Bangli.

2. Wawancara:

a. Wawancara dengan guru Bahasa Inggris untuk memahami perspektif mereka tentang kendala-kendala yang mungkin dihadapi siswa.

3. Observasi:
 - a. Observasi langsung pada proses pembelajaran di kelas untuk memahami interaksi siswa dengan guru dan materi ajar Bahasa Inggris.
 - b. Mencatat suasana kelas, partisipasi siswa, dan tanggapan mereka terhadap metode pengajaran.

4. Dokumentasi:

Mengumpulkan data dari catatan akademik siswa, termasuk hasil ujian dan tugas, untuk menganalisis kinerja mereka.
5. Kuisisioner
Pengumpulan data berupa kuisisioner yang akan diberikan ke siswa. Banyak pertanyaan dalam Kuisisioner yang akan diberikan ke siswa adalah sebanyak 5 butir. Nanti data akan dianalisis secara descriptive kualitatif.
6. Pelaksanaan Penelitian:

Wawancara dan observasi dilakukan secara berurutan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kesulitan belajar siswa dan konteks pembelajaran.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai kesulitan belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI TKJ di SMK N 1 Bangli.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Hasil wawancara

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan ke guru, didapatkan bahwa factor utama kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Inggris yaitu, karena Bahasa Inggris bukan merasa Bahasa ibu mereka, jadi mereka susah untuk belajar Bahasa Inggris. Selain itu, guru juga memberitahukan

bahwa siswanya susah dalam mengerti materi-materi berbahasa inggris karena tidak memahami atau tidak mengerti Bahasa Inggris itu sendiri.

Karena Bahasa inggris tidak nyambung dengan jurusan mereka, jadi mereka tidak ada motivasi untuk belajar Bahasa inggris. Sehingga menyebabkan kesulitan mereka untuk belajar Bahasa inggris. Selain itu kurangnya kosakata Bahasa inggris siswa membuat susah dalam memahami Bahasa inggris, sehingga diperlukan motivasi siswa itu sendiri untuk mencari kosakata Bahasa inggris lebih agar mudah dalam belajar Bahasa inggris.

b. Hasil kuesioner

Dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa didapatkan hasil yaitu, dari pertanyaan ke-1-2 didapatkan bahwa, siswa sebanyak 18 siswa dari 27 siswa menyatakan kurang memahami tentang materi Bahasa inggris. Dan 9 siswa dari 18 siswa menyatakan paham akan materi Bahasa inggris. Pertanyaan ke-3, 20 siswa dari 27 siswa menyatakan kemalasan mereka untuk belajar Bahasa inggris. Dan 7 siswa menyatakan mereka semangat untuk belajar Bahasa inggris. Dari pertanyaan ke-4, 18 siswa menyatakan bahwa mereka kurang termotivasi untuk belajar Bahasa inggris. Dan 9 siswa menyatakan mereka termotivasi untuk belajar Bahasa inggris. Pertanyaan ke-5, 17 siswa menyatakan bahwa mereka kurang dalam penguasaan kosa kata Bahasa inggris. 5 siswa menyatakan bahwa mereka cukup dalam kosa kata Bahasa inggris. Serta 5 siswa menyatakan mereka menguasai kosa kata Bahasa inggris.

c. Hasil observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa banyak siswa kurang termotivasi untuk belajar Bahasa inggris. Mereka terlihat malas untuk belajar Bahasa inggris. Dikarenakan tidak termotivasi dan kemalasannya itu, banyak siswa yang sering ngobrol dengan temannya untuk menghilangkan kebosanannya. Para guru juga sudah berusaha memberikan sebuah ice breaking untuk menghilangkan rasa ngantuk dan rasa bosan dari siswa. Pemberian ice breaking sangat berhasil untuk menghilangkan rasa ngantuk siswa.

Akan tetapi, karena kurangnya motivasi membuat siswa kembali merasa bosan. Kurang motivasi dan malas siswa ini, disebabkan karena kurangnya kosa kata Bahasa Inggris mereka, karena kurangnya kosa kata Bahasa Inggris, penyampaian materi yang diberikan oleh guru menjadi kurang bisa dipahami oleh siswa.

d. Hasil Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi data yang didapatkan dari nilai hasil ujian siswa, didapatkan siswa memperoleh nilai minoritas yaitu 90-80. Sedangkan mayoritas siswa mendapatkan nilai 50-70. Sehingga diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris.

2. Pembahasan

Dari hasil wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi yang telah disampaikan, terdapat beberapa temuan yang konsisten antara berbagai metode pengumpulan data. Berikut adalah beberapa analisis dan saran untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Inggris siswa:

a. Analisis Hasil Wawancara, Kuesioner, Observasi, dan Dokumentasi:

a) Bahasa Inggris Bukan Bahasa Ibu

- i. Temuan: Kesulitan siswa disebabkan oleh fakta bahwa Bahasa Inggris bukan bahasa ibu mereka.
- ii. Saran: Pemahaman ini bisa menjadi dasar untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa non-natif. Penguatan dasar bahasa ibu mereka dapat membantu pemahaman Bahasa Inggris.

b) Kurangnya Motivasi

- i. Temuan: Ketidaknyamanan siswa terkait dengan kurangnya relevansi Bahasa Inggris dengan jurusan mereka, kurangnya motivasi, dan kemalasan.
- ii. Saran: Penggunaan konten yang lebih relevan dengan jurusan dan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan motivasi. Guru juga dapat mengimplementasikan strategi motivasi, seperti

penggunaan materi yang menarik atau keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran.

c) Kurangnya Penguasaan Kosakata

- i. Temuan: Kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris menjadi kendala dalam memahami materi.
- ii. Saran: Kegiatan peningkatan kosakata, termasuk penggunaan kata-kata dalam konteks, dapat membantu siswa memahami dan mengingat kosakata lebih baik.

d) Hasil Dokumentasi Nilai Ujian

- i. Temuan: Mayoritas siswa mendapatkan nilai 50-70, menunjukkan adanya kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris.
- ii. Saran: Diperlukan tindakan remedial dan peningkatan bahan ajar, serta mungkin perubahan pendekatan pengajaran, untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.

3. Rekomendasi Umum:

a. Pengembangan Bahan Ajar

Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, terkait dengan jurusan mereka atau kehidupan sehari-hari.

b. Pelibatan Siswa

Mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka.

c. Peningkatan Kosa Kata

Menerapkan metode pembelajaran yang fokus pada peningkatan kosakata, termasuk penggunaan konteks kehidupan nyata.

d. Program Motivasi

Mengadakan program motivasi periodik, seperti seminar, ceramah inspiratif, atau kegiatan lainnya, dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

e. Remedial dan Tutoring

Menyediakan sesi remedial dan tutoring bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan.

f. **Evaluasi Metode Pengajaran**

Guru dan staf pengajar dapat secara berkala mengevaluasi metode pengajaran mereka untuk memastikan efektivitas dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris dan meningkatkan hasil pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar Bahasa Inggris siswa disebabkan oleh beberapa faktor kunci. Bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu mereka, sehingga memunculkan kesulitan dalam pemahaman dan motivasi. Selain itu, kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris juga menjadi hambatan utama dalam pemahaman materi.

Analisis temuan tersebut mengindikasikan bahwa tindakan perlu diambil untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan ini. Relevansi materi dengan jurusan, peningkatan motivasi siswa, dan penguatan kosakata menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan.

Rekomendasi umum, seperti pengembangan bahan ajar yang relevan, pelibatan aktif siswa, peningkatan kosakata, dan program motivasi, diharapkan dapat memberikan dorongan positif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Peningkatan metode pengajaran, sesi remedial, dan tutoring juga diperlukan untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami Bahasa Inggris. Semua pihak, baik guru maupun siswa, perlu terlibat aktif dalam implementasi langkah-langkah perbaikan ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Ellis, R. (2008). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford University Press.
- Rumelhart, D. E. (1980). On Evaluating Story Grammars. *Cognition and the Development of Language*, 385-414.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the Theory of Syntax*. MIT Press.
- Krashen, S. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Tarone, E. (1983). On the variability of interlanguage systems. *Applied Linguistics*, 4(2), 142-163.